



**PUTUSAN**

**Nomor 1288/B/PK/Pjk/2020**

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**  
**MAHKAMAH AGUNG**

memeriksa perkara pajak pada peninjauan kembali telah memutus dalam perkara:

**DIREKTUR JENDERAL PAJAK**, tempat kedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 40-42, Jakarta;

Dalam hal ini diwakili oleh kuasa Teguh Budiharto, kewarganegaraan Indonesia, jabatan Direktur Keberatan dan Banding Direktorat Jenderal Pajak, dan kawan-kawan, berdasarkan Surat Kuasa Khusus Nomor SKU-3234/PJ/2019, tanggal 25 Juli 2019;

Selanjutnya dalam hal ini diwakili oleh kuasa substitusi Tri Handono, kewarganegaraan Indonesia, jabatan Penelaah Keberatan, Subdit Peninjauan Kembali dan Evaluasi, Direktorat Keberatan dan Banding, berdasarkan Surat Kuasa Substitusi tanggal 2 Agustus 2019;

**Pemohon Peninjauan Kembali;**

**Lawan**

**BUT HUBEI HONGYUAN POWER ENGINEERING CO., LTD.**, beralamat di APL Tower Lantai 26 Suite 2, Jalan Letjen S. Parman Kav 28, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11470, yang diwakili oleh Peng Qi, jabatan Chief Representative, berdasarkan Surat Penunjukan Nomor SP-003, tanggal 20 September 2019;

**Termohon Peninjauan Kembali;**

Mahkamah Agung tersebut;

Membaca surat-surat yang bersangkutan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari putusan ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat-surat yang bersangkutan, ternyata Pemohon Peninjauan Kembali telah mengajukan permohonan

Halaman 1 dari 10 halaman. Putusan Nomor 1288/B/PK/Pjk/2020



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

peninjauan kembali terhadap Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-113658.16/2011/PP/M.XVB Tahun 2019, tanggal 24 April 2019, yang telah berkekuatan hukum tetap, dalam perkaranya melawan Termohon Peninjauan Kembali dengan *petitum* banding sebagai berikut:

Bahwa berdasarkan penjelasan Pemohon Banding tersebut di atas, maka Pemohon Banding mohon kepada Pengadilan Pajak agar permohonan banding Pemohon Banding dikabulkan seluruhnya dengan penghitungan pajak yang seharusnya terutang adalah sebagai berikut:

| No | Uraian   | SPT<br>Pemohon Banding<br>(Rp) |
|----|--|--------------------------------|
| 1  | Dasar Pengenaan Pajak  |                                |
|    | a. Atas Penyerahan Barang dan Jasa yang terutang PPN:  |                                |
|    | a.1. Ekspor  | 0,00                           |
|    | a.2. Penyerahan yang PPN-nya harus dipungut sendiri  | 36.315.471.053,00              |
|    | a.3. Penyerahan yang PPN-nya dipungut oleh Pemungut PPN  | 0,00                           |
|    | a.4. Penyerahan yang PPN-nya tidak dipungut  | 0,00                           |
|    | a.5. Penyerahan yang dibebaskan dari pengenaan PPN   | 0,00                           |
|    | a.6. Jumlah  | 36.315.471.053,00              |
|    | b. Atas Penyerahan Barang dan Jasa yang tidak terutang PPN   | 0,00                           |
|    | c. Jumlah Seluruh Penyerahan   | 36.315.471.053,00              |
|    | d. Atas impor BKP/Pemanfaatan BKP tidak berwujud dari luar daerah pabean/pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean/pemungutan pajak oleh pemungut pajak/kegiatan membangun sendiri/penyerahan atas aktiva tetap yang menurut tujuan semula tidak untuk |                                |



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

|    |   |                  |
|----|---|------------------|
|    | diperjualbelikan:   |                  |
|    | d.1 Impor BKP   | 0,00             |
|    | d.2 Pemanfaatan BKP tdk berwujud dari luar Daerah Pabean                            | 0,00             |
|    | d.3 Pemanfaatan JKP dari luar Daerah Pabean   | 0,00             |
|    | d.4 Pemungutan Pajak oleh Pemungut PPN  | 0,00             |
|    | d.5 Kegiatan Membangun Sendiri  | 0,00             |
|    | d.6 Penyerahan Aktiva Tetap yang Menurut Tujuan Semula Tidak Untuk Diperjualbelikan | 0,00             |
|    | d.7 Jumlah  | 0,00             |
| 2  | Penghitungan PPN Kurang Bayar   |                  |
|    | a. Pajak Keluaran yang harus dipungut/dibayar sendiri                               | 3.631.547.105,00 |
|    | b. Dikurangi:   |                  |
|    | b.1 PPN yg disetor dimuka dlm Masa Pajak sama                                       | 0,00             |
|    | b.2 Pajak Masukan yang dapat diperhitungkan   | 4.248.748.913,00 |
|    | b.3 STP (Pokok kurang bayar)  | 0,00             |
|    | b.4 Dibayar dengan NPWP sendiri   | 0,00             |
|    | b.5 Lain-lain   | 0,00             |
|    | b.6 Jumlah  | 4.248.748.913,00 |
|    | c. Diperhitungkan   |                  |
|    | c.1 SKPKB   | 0,00             |
|    | d. Jumlah pajak yang dapat diperhitungkan   | 4.248.748.913,00 |
|    | e. Jumlah perhitungan PPN Kurang Bayar  | (617.201.808,00) |
| 3. | Kelebihan Pajak yang sudah:   |                  |
|    | a. Dikompensasikan ke Masa Pajak berikutnya   | 617.201.808,00   |
|    | b. Dikompensasikan ke Masa Pajak ..... (karena pembetulan)                          | 0,00             |
|    | c. Jumlah   | 617.201.808,00   |
| 4  | PPN Kurang Bayar  | 0,00             |

Halaman 3 dari 10 halaman. Putusan Nomor 1288/B/PK/Pjk/2020



|    |  |      |
|----|--|------|
| 5  | Sanksi Administrasi                            |      |
|    | a. Bunga Pasal 13 (2) KUP                      | 0,00 |
|    | b. Kenaikan Pasal 13 (3) KUP                   | 0,00 |
|    | c. Bunga Pasal 13 (5) KUP                      | 0,00 |
|    | d. Kenaikan Pasal 13A KUP                      | 0,00 |
|    | e. Kenaikan Pasal 17C (5) KUP                  | 0,00 |
|    | f. Kenaikan Pasal 170 (5) KUP                  | 0,00 |
|    | g. Bunga Pasal 13 (2) KUP jo. Pasal 9 (4f) PPN | 0,00 |
|    | h. Jumlah                                      | 0,00 |
| 6. | Jumlah PPN yang masih harus dibayar            | 0,00 |

Menimbang, bahwa atas banding tersebut, Terbanding mengajukan surat uraian banding tanggal 28 Agustus 2017;

Menimbang, bahwa amar Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-113658.16/2011/PP/M.XVB Tahun 2019, tanggal 24 April 2019, yang telah berkekuatan hukum tetap tersebut adalah sebagai berikut:

- Mengabulkan sebagian Banding Pemohon Banding terhadap Keputusan Terbanding Nomor KEP-00263/KEB/WPJ.07/2017, tanggal 10 Maret 2017, tentang Keberatan Wajib Pajak Atas Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak September 2011 Nomor 00039/507/11/059/15, tanggal 16 Desember 2015, atas nama BUT Hubei Hongyuan Power Engineering Co., Ltd., NPWP 02.072.433.2-059.000, beralamat di APL Tower Lantai 26 Suite 2, Jalan Letjen S. Parman Kav 28, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11470, dengan:
  1. Membatalkan Keputusan Terbanding Nomor KEP-00263/KEB/WPJ.07/2017 tanggal 10 Maret 2017;
  2. Membatalkan Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak September 2011 Nomor 00039/507/11/059/15 tanggal 16 Desember 2015;
  3. Menetapkan besarnya Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak September 2011 lebih bayar sebesar Rp2.720.674.423,00;



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa sesudah putusan terakhir ini diberitahukan kepada Pemohon Peninjauan Kembali pada tanggal 13 Mei 2019, kemudian terhadapnya oleh Pemohon Peninjauan Kembali diajukan permohonan peninjauan kembali secara tertulis di Kepaniteraan Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Agustus 2019, dengan disertai alasan-alasannya yang diterima di Kepaniteraan Pengadilan Pajak tersebut pada tanggal 2 Agustus 2019;

Menimbang, bahwa permohonan peninjauan kembali *a quo* beserta alasan-alasannya telah diberitahukan kepada pihak lawan dengan saksama, diajukan dalam tenggang waktu dan dengan cara yang ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009, *juncto* Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, maka permohonan peninjauan kembali tersebut secara formal dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan Memori Peninjauan Kembali yang diterima tanggal 2 Agustus 2019, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Putusan ini, Pemohon Peninjauan Kembali memohon kepada Mahkamah Agung untuk memberikan putusan sebagai berikut:

1. Menerima dan mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-113658.16/2011/PP/M.XVB Tahun 2019, tanggal 24 April 2019, yang dimohonkan Pemohon Peninjauan Kembali;
2. Membatalkan Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-113658.16/2011/PP/M.XVB Tahun 2019, tanggal 24 April 2019, terkait sengketa *a quo* karena putusan pengadilan tersebut telah dibuat bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku;
3. Dengan mengadili sendiri:
  3. 1. Menolak permohonan Banding Termohon Peninjauan Kembali;
  3. 2. Menyatakan bahwa Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00263/KEB/WPJ.07/2017, tanggal 10 Maret 2017,

Halaman 5 dari 10 halaman. Putusan Nomor 1288/B/PK/Pjk/2020



tentang keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak September 2011 Nomor 00039/507/11/059/15, tanggal 10 Maret 2017, atas nama BUT Hubei Hongyuan Power Engineering Co.,Ltd., NPWP 02.072.433.2-059.000, beralamat di APL Tower Lantai 26 Suite 2 Jalan Letjen S. Parman Kav 28, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11470 adalah telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga oleh karenanya telah sah dan berkekuatan hukum;

3. 3. Menghukum Termohon Peninjauan Kembali untuk membayar semua biaya dalam perkara *a quo*;

Atau:

Apabila Majelis Hakim Mahkamah Agung yang memeriksa dan mengadili permohonan Peninjauan Kembali ini berpendapat lain, maka mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Menimbang, bahwa terhadap Memori Peninjauan Kembali tersebut, Termohon Peninjauan Kembali telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 20 September 2019 yang pada intinya putusan Pengadilan Pajak sudah tepat dan benar serta menolak permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali;

Menimbang, bahwa terhadap alasan-alasan peninjauan kembali tersebut, Mahkamah Agung berpendapat:

Bahwa alasan-alasan permohonan Pemohon Peninjauan Kembali tidak dapat dibenarkan, karena putusan Pengadilan Pajak yang menyatakan mengabulkan sebagian permohonan banding Pemohon Banding dan membatalkan terhadap Keputusan Terbanding Nomor KEP-00263/KEB/WPJ.07/2017, tanggal 10 Maret 2017, mengenai Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak September 2011 Nomor 00039/507/11/059/15, tanggal 16 Desember 2015, atas nama Pemohon Banding, NPWP 02.072.433.2-





059.000 sehingga pajak yang lebih dibayar menjadi Rp2.720.674.423,00 adalah sudah tepat dan benar dengan pertimbangan:

- a. Bahwa alasan-alasan permohonan Pemohon Peninjauan Kembali dalam perkara *a quo* yaitu Koreksi Pajak Masukan yang dapat diperhitungkan sebesar Rp20.829.000,00 yang tidak dipertahankan oleh Majelis Hakim Pengadilan Pajak tidak dapat dibenarkan, karena setelah meneliti dan menguji kembali dalil-dalil yang diajukan dalam memori peninjauan kembali oleh Pemohon Peninjauan Kembali dihubungkan dengan kontra memori peninjauan kembali tidak dapat menggugurkan fakta-fakta dan melemahkan bukti-bukti yang terungkap dalam persidangan serta pertimbangan hukum Majelis Pengadilan Pajak, karena dalam perkara *a quo* berupa substansi yang telah diperiksa, diputus dan diadili oleh Majelis Pengadilan Pajak dengan benar, sehingga Majelis Hakim Agung mengambil alih pertimbangan hukum dan menguatkan putusan Pengadilan Pajak *a quo* karena *in casu* yang terkait dengan nilai pembuktian yang lebih mengedepankan asas kebenaran materiil dan melandaskan prinsip *substance over the form* yang telah memenuhi asas *ne bis vexari rule* sebagaimana yang telah mensyaratkan bahwa semua tindakan administrasi harus berdasarkan peraturan perundang-undangan dan hukum. Bahwa karenanya yang menjadi objek sengketa berupa Koreksi Pajak Masukan yang dapat diperhitungkan sebesar Rp20.829.000,00 yang telah dipertimbangkan berdasarkan fakta, bukti-bukti dan penerapan hukum serta diputus dengan kesimpulan tidak dipertahankan oleh Majelis Hakim sudah tepat dan benar, karena *in casu* Pemohon Banding sekarang Termohon Peninjauan Kembali telah melaksanakan pemenuhan dan penunaian kewajiban perpajakan yang dilakukannya yang telah sesuai dengan hak dan kewajiban dalam hukum perpajakan melalui 3 (tiga) pilar hukum administrasi yang mencakup prosedur dan substansi hukum yang benar. Dengan demikian Majelis Hakim Agung berpendapat untuk menguatkan kembali putusan Pengadilan Pajak *a quo* karena *in casu* berupa klarifikasi atas Faktur Pajak terhadap jawaban konfirmasi dijawab "Tidak Ada" atau "ada

Halaman 7 dari 10 halaman. Putusan Nomor 1288/B/PK/Pjk/2020



tapi tidak sesuai” maka apabila mungkin akan terjadi kerugian yang mungkin akan timbul tidak dapat dilimpahkan kepada Pemohon Banding, sehingga Faktur Pajak Masukan tetap dapat dikreditkan, sedangkan terbukti Pemohon Banding telah melaporkan seluruh Penyerahan Ekspor sebagaimana tercantum Penyerahan Ekspor Barang (PEB) didukung dengan Persetujuan Ekspor Barang serta telah melaporkan dalam SPT Masa PPN maka atas Penyerahan Ekspor Barang (PEB) yang dapat dipersamakan dengan Faktur Pajak pada dasarnya lebih bersifat administrasi semata yang tidak unsur-unsur yang menimbulkan kerugian terhadap pendapatan negara dan prosedur hukum administrasi perpajakan telah dipenuhi dan oleh karenanya koreksi Terbanding (sekarang Pemohon Peninjauan Kembali) dalam perkara *a quo* tidak dapat dipertahankan karena tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 29 berikut Penjelasan Pasal 29 ayat (2) Alinea Ketiga Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan *juncto* Pasal 1 angka 17, 18, 23 *juncto* Pasal 4 ayat (1), Pasal 13 ayat (5) dan Pasal 16F Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai *juncto* Keputusan Terbanding Nomor KEP-754/PJ./2001;

- b. Bahwa dengan demikian, alasan-alasan permohonan Pemohon Peninjauan Kembali tidak dapat dibenarkan karena bersifat pendapat yang tidak bersifat menentukan karena tidak terdapat putusan Pengadilan Pajak yang nyata-nyata bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 91 huruf e Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, sehingga pajak yang lebih dibayar dihitung kembali menjadi sebesar Rp2.720.674.423,00;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, maka permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Pemohon Peninjauan Kembali tersebut adalah tidak beralasan sehingga harus ditolak;

Menimbang, bahwa karena permohonan peninjauan kembali ditolak, maka biaya perkara dalam peninjauan kembali ini harus dibebankan kepada





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon Peninjauan Kembali;

Memperhatikan pasal-pasal dari Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, serta peraturan perundang-undangan yang terkait;

## MENGADILI:

1. Menolak permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali **DIREKTUR JENDERAL PAJAK**;
2. Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali membayar biaya perkara pada peninjauan kembali sejumlah Rp2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu Rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2020, oleh Dr. H. Yulius, S.H., M.H., Hakim Agung yang ditetapkan oleh Ketua Mahkamah Agung sebagai Ketua Majelis, bersama-sama dengan Prof. Dr. H. M. Hary Djatmiko, S.H., M.S., dan Dr. H. Yosran, S.H., M.Hum., Hakim-Hakim Agung sebagai Anggota, dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis dengan dihadiri Hakim-Hakim Anggota tersebut, dan Dewi Eliza Kusumaningrum, S.H., M.H., Panitera Pengganti tanpa dihadiri oleh para pihak.

Anggota Majelis:

Ketua Majelis,

ttd.

ttd.

Prof. Dr. H. M. Hary Djatmiko, S.H., M.S.

Dr. H. Yulius, S.H., M.H.

Halaman 9 dari 10 halaman. Putusan Nomor 1288/B/PK/Pjk/2020



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Anggota Majelis:

ttd.

Dr. H. Yosran, S.H., M.Hum.

Panitera Pengganti,

ttd.

Dewi Eliza Kusumaningrum, S.H., M.H.

**Biaya-biaya:**

|                    |                |
|--------------------|----------------|
| 1. Meterai         | Rp 6.000,00    |
| 2. Redaksi         | Rp 10.000,00   |
| 3. Administrasi PK | Rp2.484.000,00 |
| Jumlah             | Rp2.500.000,00 |

Untuk salinan  
Mahkamah Agung RI  
atas nama Panitera  
Panitera Muda Tata Usaha Negara,

H. Ashadi, S.H.  
NIP 19540924 198403 1 001

Halaman 10 dari 10 halaman. Putusan Nomor 1288/B/PK/Pjk/2020